

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Tujuan pelaporan adalah menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disampaikan harus memiliki kebermanfaatan keputusan (SAK, 2002). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara jujur, agar mampu membantu para pengguna laporan keuangan mengambil keputusan. Keputusan dimaksud adalah keputusan untuk membeli, mempertahankan dan menjual investasi bagi investor, dan dalam perusahaan, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Masodah, 2007).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko investasi (Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Berdasarkan kenyataan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi besarnya laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan (Edy Suwito dan Arleen Herawaty, 2005). Hal ini akan timbul suatu tindakan yang tidak semestinya seperti memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*disfunctional behavior*) atau perilaku oportunistik (*oportunistic behavior*) yang dilakukan manajemen dalam bentuk perataan laba (*income smoothing*) (Igan Budiasih, 2007).

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum (Igan Budiasih, 2007) dan rasional (Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998). Praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajemen. Praktik perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang (Ronen dan Sadan, 1981 dalam Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998). Jika dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan (Igan Budiasih, 2007). Hal ini dapat menyebabkan investor dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba. Informasi ini digunakan investor untuk mengevaluasi hasil dan mengurangi resiko dalam mengambil keputusan. Perataan laba ini biasanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan mengatur waktu kejadian transaksi,

melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, dan mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal (Sopa Sugiarto, 2003).

Perataan laba ini dilakukan manajemen berdasarkan beberapa alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Juniarti dan Carolina, 2005), memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah (Foster, 1986 dalam Sesilia Dwiatmini dan Nurkholis, 2001), maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (*oportunistic*), seperti mendapatkan kompensasi (Sesilia Dwiatmini dan Nurkholis, 2001), mempertahankan posisi jabatannya (Fudenberg dan Tirole, 1995 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajemen. Praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan (Igan Budiasih, 2007). Hal ini dapat menyebabkan investor dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan mengambil suatu keputusan untuk investasi dengan tepat.

Penelitian tentang perataan laba ini sudah banyak dilakukan di Indonesia antara lain: Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz (1998) yang

melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa hanya variabel leverage operasi saja yang secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.

Penelitian Juniarti dan Carolina (2005) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan yang *go public* di BES dengan periode penelitian tahun 1994 sampai 2001. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Masodah (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada sektor industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel *debt to equity* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan variabel total aktiva, *bonus plan*, dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian Igan Budiasih (2006) dan Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005). Igan Budiasih (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2002-2006. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividen payout*

ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sementara itu leverage, signifikan tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba. Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *go public* yang *listed* yang di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2002. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis usaha, *size* perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *net profit margin* tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini mengambil periode penelitian selama empat tahun, yaitu antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, yaitu: apakah faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* perusahaan, *dividend payout*

ratio dan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk lebih memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

2. Manfaat bagi manajer

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk membuat kebijakan akuntansi tentang perataan laba, sehingga laporan keuangan yang dilaporkan tidak menyesatkan.

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi pada perusahaan

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan materi usulan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi lima bab :

I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis yang merupakan konsep dasar penulisan skripsi dan kerangka konseptual. Teori-teorinya adalah *agency theory* (teori keagenan) dan perataan laba (*income smoothing*).

III. METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.